

BAB II PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut Djamaludin dan Abdullah Aly dalam kapita selekta pendidikan Islam (1999-114) berasal dari kata metha berarti melalui, dan hodoss jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹ Seperti halnya pendapat menurut pupuh fathurrahman dan M. Sobry “metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”² Sedangkan menurut Depag RI dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam (2001:19) metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³

Dalam penerapan suatu metode pada setiap pembelajaran merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh guru atau pendidik karena metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Menurut Sutikno (2009) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.⁴ Dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran sendiri yaitu merupakan teknik atau cara penyampaian materi pelajaran yang dikuasai oleh seorang guru atau pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk

¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 175.

² Ari Zaid, *Penerapan Metode Information Search dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 11.

³ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 175.

⁴ Dedy Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal: SAP* Vol. 1 No. 2 (2016): 166-167.

mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran, tujuannya sendiri yaitu pencapaian dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai jalan yang dipilih untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵

Untuk hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode-metode dalam pembelajaran pada prinsip-prinsip KBM seperti yang dinyatakan oleh Abdul Majid, yaitu:

- 1) Berpusat kepada anak didik (*Student oriented*)
 - 2) Belajar dengan melakukan (*learning by doing*)
 - 3) Mengembangkan kemampuan sosial yang berarti bahwa pembelajaran tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan tetapi juga untuk dapat berinteraksi sosial (*learning to live together*)
 - 4) Mengembangkan keingin tahaun
 - 5) Mengembangkan kreatifitas dan keterampilan dalam pemecahan suatu masalah.⁶
- b. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang termasuk bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

- 1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsi
- 2) Metode sebagai strategi
- 3) Metode sebagai alat mencapai tujuan.⁷

Jadi, metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Metode yang tepat dapat senantiasa mentransfer ilmu kepada peserta didik. Karena keefektifan pembelajaran dapat ditentukan dengan bagaimana guru atau pendidik menggunakan metode

⁵ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal: SAP* Vol. 1 No. 2 (2016): 167.

⁶ Ari Zaid, *Penerapan Metode Information Search dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 12.

⁷ Dewi Zulaikah, *Metode Guru dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) Di SMA Negeri Srengat Tahun 2015/2016*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016), 25-27.

pembelajaran juga bagaimana pelaksanaan guru dalam menerapkannya.

c. Prinsip-prinsip Penentuan Metode Pembelajaran

Adapun prinsip-prinsip penentuan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Pilihlah metode yang kiranya dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar.
- 2) Prinsip kematangan dan perbedaan individual.
- 3) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Jadi dalam pembelajaran berikanlah peluang peserta didik untuk praktek, bukan hanya mendengarkan.
- 4) Integrasi pengalaman dan pemahaman. Menyatukan atau mengkaitkan antara pemahaman dan pengalaman sehingga dalam proses pembelajaran mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu pembelajaran
- 5) Prinsip fungsional. Artinya bahwa belajar itu merupakan kegiatan yang benar-benar bermanfaat untuk kehidupan berikutnya.
- 6) Prinsip kegembiraan. Prinsip ini mirip dengan prinsip motivasi dan tujuan belajar, karena dalam kegiatan belajar mengajar yang menggembirakan dapat memotivasi siswa pada kegiatan belajar selanjutnya karena belajar merupakan proses lanjut tanpa henti.

d. Macam-Macam Metode Mengajar

Macam-macam metode mengajar antara lain:⁹

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode eksperimen
- 4) Metode demonstrasi
- 5) Metode pemberian tugas
- 6) Metode sosiodrama
- 7) Metode drill
- 8) Metode kerja kelompok

⁸ Novri Windu Wulan, *Meningkatkan Kemampuan Kata Melalui Metode Bercerita Dengan Media Visual di TK Perintis Tunas Bangsa Way Tebu Lampung Barat*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri raden Intan lampung, 2017), 38-39.

⁹ Kamsinah, "Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam dan Implementasinya", *Jurnal: Lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 1(2008): 106-109.

9) Metode tanya jawab

10) Metode proyek

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meraih tujuan yang diharapkan, maka dalam menyusun perencanaan pembelajaran perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran, antara lain:¹⁰

1) Siswa atau peserta didik

2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai

3) Faktor materi pembelajaran

4) Situasi belajar mengajar

5) Fasilitas belajar mengajar

6) Faktor alokasi waktu pembelajaran

7) Guru

e. Pengertian Metode *Information Search*

Menurut Hendi Burahman (2009) *information search* adalah suatu strategi pembelajaran mencari informasi, informasi dapat diperoleh melalui koran, buku, paket, majalah atau internet. Hal tersebut digunakan agar siswa dapat memiliki informasi lebih tentang materi yang sedang diajarkan. Agar siswa aktif mencari informasi maka guru membuat suatu permasalahan yang dituangkan dalam lembar diskusi siswa.¹¹

Menurut Sodikin, M. A., Sumardi, K., dan Berman, E T. Metode *information search* adalah metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui berbagai sumber yang ada, sehingga

¹⁰ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 177-179.

¹¹ Pipin Santi Pamungkas, *Pengunaan Metode Information Search Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas IV MI Muhammadiyah Danurejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah tahun 2014/2015*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 7.

menumbuhkan ketertarikan siswa pada materi yang dibahas.¹²

Metode *information search* atau istilah lain sering disebut dengan dengan metode pencarian informasi merupakan metode yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka atau bisa disebut dengan ujian *open-book*.¹³

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *information search* adalah strategi pembelajaran untuk mencari informasi yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti halnya buku, majalah, internet, web, jurnal, artikel dll. Strategi ini merupakan sebuah metode yang diterapkan dalam pembelajaran dengan maksud guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara *open book* namun tidak hanya berpaku dengan satu buku paket saja tetapi dengan membebaskan siswa untuk mencari informasi melalui berbagai sumber.

Dengan metode ini diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan karena selama pelaksanaan pembelajaran peserta didik dituntut secara mandiri mencari informasi, mengolah informasi, dari mulai mengidentifikasi sampai mengevaluasi suatu informasi.

Jadi metode pembelajaran *information search* adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dimana peserta didik dituntut untuk belajar mandiri dengan cara mencari informasi sendiri atas pertanyaan atau materi yang sedang dipelajari.¹⁴

f. Karakteristik Strategi Pembelajaran *Active Learning* Metode *Information Search*

¹² Farah Shabrina, *Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 5.

¹³ Muhammad A. Sodikin dkk, "Penerapan Metode *Information Search* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kontrol Refrigerasi dan Tata Udara", *Jurnal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 5 No. 1 (2018): 51.

¹⁴ Ari Zaid, *Penerapan Metode Information Search dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 15.

Strategi mengajar merupakan sebuah tindakan guru atau pendidik untuk melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru atau peserta didik dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti halnya metode, tujuan, bahan, alat, dan evaluasi.

Pembelajaran *active learning* merupakan konsep cara belajar yang melibatkan dan mengutamakan keaktifan dari peserta didik. Dalam pembelajaran penerapan strategi dan metode pembelajaran harus dikembalikan lagi pada karakteristik-karakteristik pembelajaran *active learning*. Dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila strategi dan metode dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan baik dan benar. Berikut yang merupakan karakteristik-karakteristik strategi pembelajaran *active learning* metode *information search*.

Menurut Bonwell, Pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri. Siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar.
- 2) Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan sendiri melalui usaha, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tidak hanya untuk sekedar mengejar standar ekonomis. Selain pencapaian standar ekonomis, kegiatan ditekankan untuk mengembangkan siswa secara utuh dan seimbang.
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran ditekankan pada kreativitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap.

- 5) Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengamati kegiatan dan kemajuan siswa, serta mengukur keterampilan dan hasil belajar.¹⁵

Jadi melalui metode *information search* siswa tidak hanya berpaku informasi dari guru saja namun siswa diarahkan untuk mampu mengumpulkan dan menggali informasi dari berbagai sumber. Karena metode ini dirancang agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan dengan menggunakan berbagai informasi dari sumber belajar seperti buku, koran, majalah, artikel, jurnal, dll. Dengan demikian potensi siswa dapat lebih dikembangkan lagi, siswa kaya akan pengetahuan dan berwawasan karena siswa belajar secara mandiri dengan mencari informasi dari berbagai sumber.

g. Langkah-langkah Metode *Information Search*

Dalam penerapan metode *Information search*, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2) Melakukan apersepsi mengenai materi pelajaran
- 3) Memotivasi siswa mengikuti pelajaran
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Membagi siswa dalam kelompok
- 6) Menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan *power point*, laptop dan LCD
- 7) Memberi materi berupa *fotocopy* ringkasan materi pembelajaran
- 8) Memberikan beberapa pertanyaan tentang materi pembelajaran
- 9) Siswa mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru melalui buku teks, *fotocopy* ringkasan, perangkat keras
- 10) Memberikan kesempatan kepada salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya
- 11) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan

¹⁵ Fatkhan Amirul Huda, 'Pengertian dan Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Information Search*', 2017, diakses pada senin, 12 Juli 2021 Pukul 11.43 <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-metode-pembelajaran-information-search/>

12) Memberikan penghargaan terhadap kelompok yang kinerjanya paling baik.¹⁶

h. Kelebihan Kekurangan Metode *Information Search*

Penggunaan metode strategi information search dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihannya:

- 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Meminimalkan rasa bosan atau jenuh peserta didik terhadap pelajaran.
- 3) Peserta didik diberi kesempatan dan kebebasan untuk mencari informasi.
- 4) Hasil pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.
- 5) Proses belajar lebih dipentingkan dari pada hasil.

Sedangkan kekurangan dari metode ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Hanya ditujukan pada mata pelajaran yang mempunyai cakupan materi yang luas sehingga dalam mencari informasi atau jawaban bisa terus dikembangkan.
- 2) Informasi yang didapat akan terbatas jika sumber untuk memperoleh informasi juga terbatas.¹⁷

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Dampak dalam bidang pendidikan salah satunya, yaitu aktifitas pembelajaran di sekolah atau di seluruh lembaga pendidikan yang semula secara konvensional atau tatap

¹⁶ Mutmainnah, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Latambaga dalam Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam Melalui Metode *Information Search* Tahun Pelajaran 2018/2019", *Amanah: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 1 No 3 (2020): 205.

¹⁷ Khusnul Khotimah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Information Search Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Sistem Daring Kelas III MI Plus Miftahul Ulum Morang Kare Madiun Tahun Ajaran 2020/2021*, (Skripsi, Institut agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 26.

muka dialihkan dengan pembelajaran online daring dan jarak jauh. Perserikatan bangsa-bangsa (PBB) mengutarakan bahwasannya zona yang merasakan dampak virus corona yakni salah satunya sekolah.¹⁸

Daring kata lainnya dalam jaringan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Jadi, kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini dilakukan dengan melalui jejaring internet dan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran online yang meliputi proses pembelajaran, pemberian tugas dan lainnya.¹⁹

Menurut Rosemberg (2011) bahwa pembelajaran daring merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.²⁰ Menurut moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan iternet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.²¹ Dalam pembelajaran daring pada waktu yang sama guru dan peserta didik berada dalam aplikasi internet yang sama serta berinteraksi satu sama lain layaknya pembelajaran konvensional yang dilakukan selama di kelas.²² Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar atau materi ke peserta didik dengan menggunakan internet.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan cara daring tentunya bukan solusi penyelesaian yang baik, melainkan adalah alternatif dan mengelola pembelajaran

¹⁸ Agus Purwanto dkk, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Onlie Di Sekolah Dasar”, *Journal Of Education Pshychplogy and Counseling* Vol. 2 No. 1 :1.

¹⁹ Marlin Kristina dkk, “Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Lampung”, *Jurnal Idaarah*, Vol. 4 No. 2 (2020): 201-202.

²⁰ Tuti Marjan Fuadi dkk, “Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Juli 2020, hlm. 195.

²¹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 (2020): 215-216.

²² Sri Nuryatin, “Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal” Email: srinuryatin676@gmail.com, <https://osf.io/nd72p/>

selama covid-19. Karena semua itu adalah Segala daya upaya sudah dilakukan pemerintah guna memutus rantai penularan atau penyebaran virus ini yaitu covid-19. Salah satunya yaitu pembatasan sosial berskala besar. hal tersebut dalam Undang-Undang Karantina Kesehatan dalam pasal 59 Ayat 3 Tahun 2020 yang memaparkan tentang “Pembatasan sosial berskala besar”, yakni meliburkan sekolah serta tempat bekerja, pembatasan kegiatan kerohanian atau beribadah dan larangan beraktivitas di tempat umum.²³

Sehingga Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) Memutuskan melalui Surat Edaran Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 tentang upaya penanggulangan covid-19 di sekolah. Kemendikbud melalui Surat Edaran yang menginstruksikan dan menyarankan peserta didik agar dapat belajar mandiri di rumah yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah yakni pembelajaran jarak jauh.²⁴ Pembelajaran jarak jauh yang dimaksud disini yaitu pembelajaran yang peserta didiknya tidak selokasi dengan guru serta pembelajarannya memerlukan banyak refrensi untuk dijadikan sumber belajar dari informasi, teknologi komunikasi, serta aplikasi lainnya. Atau istilah lainnya seperti yang biasa kita sebut dengan pembelajaran online atau daring.

b. Ciri-ciri Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

Untuk melaksanakan pembelajaran daring tentunya di dalam pembelajaran memerlukan jaringan internet dan aksesibilitasi, fleksibilitasi, konektivitas serta dapat mengoperasikan agar dapat membentuk komunikasi atau interaksi dalam proses belajar. Menurut Ali Sadikin, mengutip dari penelitian yang dilakukan Zhang et al, menunjukkan bahwa dalam menggunakan teknologi multimedia dan internet harus dapat mengubah sebagian teknik komunikasi dalam penyampaian pengetahuan

²³ Oktafia Ika Handrini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFT) Selama Pandemic”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* Vol. 8 No. 3 (2020): 499.

²⁴ Oktafia Ika Handrini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFT) Selama Pandemic”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* Vol. 8 No. 3 (2020): 496.

serta dapat menjadikan alternative pembelajaran yang diterapkan dalam kelas tradisional.²⁵

Berikut ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diantaranya:

- 1) Dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik dilaksanakan secara terpisah.
- 2) Ketika siswa dan pendidik melaksanakan belajar mengajar dilaksanakan secara terpisah oleh waktu, letak geografis, tempat atau pun keseluruhan dari semuanya.
- 3) Peserta didik dan pendidik berbeda lokasi dalam proses pembelajarannya, sehingga komunikasi atau media pembelajaran, dapat berbentuk bahan ajar, modul, lembar kerja ataupun bahan elektronik seperti televisi, radio, pembelajaran, internet, blog, web.
- 4) Dalam proses interaksi antara siswa dan pendidik dapat diselenggarakan bentuk interaksi yang searah (*one ways communication*) atau interaksi dua arah (*two ways communication*) misalnya dengan menggunakan *video conference*.
- 5) Pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan jarak jauh masih memungkinkan adanya pertemuan tatap muka, walaupun itu bukan menjadi prioritas.
- 6) Sebagaimana pembelajaran yang terpisah guru memiliki peran menjadi *fasilitator* sedangkan peserta didik menjadi *participant*.²⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran daring, komunikasi merupakan hal yang sangat diperlukan, dalam hal ini komunikasi dapat diartikan suatu respon atau timbal balik. Karena melalui sebuah komunikasi atau interaksi tersebutlah akan menghasilkan tanggapan dari interaksi terhadap pesan yang dihubungkan dari pemberi pesan. Seperti halnya dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan antara

²⁵ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, 'Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19', *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 6. No. 2 (2020): 216.

²⁶ Edi irawan dkk, *Pendidikan Tinggi Dimasa Pandemic: Transformasi, Adaptasi, Dan Metamorphosis Menyongsong New Normal* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 17-18.

pendidik dengan peserta didik, dimana pembelajaran akan berjalan ketika terdapat stimulus dari pendidik dan mendapat tanggapan dari peserta didik.

c. Langkah Melaksanakan Pembelajaran Daring

Sebelum membahas lebih jauh mengenai langkah pelaksanaan pembelajaran daring perlu diperhatikan mengenai ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam surat edaran kemendikbud mengenai pelaksanaan pembelajaran daring.

Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) pada poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
- 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/niali kuantitatif.²⁷

Pada suatu lembaga pendidikan sebelum menerapkan pembelajaran daring hendaknya harus memperhatikan aspek-aspek apa saja yang dibutuhkan dan dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Khan (2005) ada beberapa aspek yang

²⁷ Briliannur Dwi C dkk, “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 30.

yang harus dipahami oleh lembaga yang ingin menerapkan pembelajaran daring antara lain:

- 1) Desain pembelajaran.
- 2) Peralatan pendukung internet.
- 3) Computer dan penyimpanan data.
- 4) Layanan dan penyambung provider.
- 5) Program manajemen, merencanakan sumber perangkat lunak dan standar-standarnya.
- 6) Layanan dan aplikasi sambungan.²⁸

Sebelum guru atau pendidik menjalankan pembelajaran daring kegiatan pertama yang harus dilakukan adalah membuat desain. Pembuatan desain tidak bisa dilakukan secara tergesa-gesa perlu penelaahan, pengkajian, yang komprehensif. Pembuatan desain pembelajaran daring akan sangat bermanfaat bagi semua pihak, guru, pembelajar, orang tua siswa, pemangku kebijakan untuk penguatan aturan sekaligus penetapan desain oleh guru²⁹. Beberapa komponen persiapan pembelajaran daring diantaranya:

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran

Sama halnya dengan pembelajaran konvensional (tatap muka) seorang guru harus menetapkan tujuan pembelajaran dengan keadaan yang berbeda, pembelajaran dilakukan menggunakan cara daring dengan materi, penugasan dan cara mengevaluasinya harus sinergis.

- 2) Silabus

Rencana pembelajaran nyata yang bisa dilihat sebelumnya disilabus baik pembelajaran konvensional maupun pembelajaran daring. Silabus sendiri yaitu pembelajaran yang berisi standar kompetensi, diantaranya kompetensi dasar, materi, sumber pembelajaran, pengalaman belajar, alokasi waktu. Pembelajaran daring didasari oleh letak penyederhanaan materi, sumber belajar, pengalaman

²⁸ Tuti Marjan Fuadi dkk, "Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi", *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 (2020): 194.

²⁹ Edi irawan dkk, *Pendidikan Tinggi Dimasa Pandemic: Transformasi, Adaptasi, Dan Metamorphosis Menyongsong New Normal* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 20.

belajar, dan alokasi waktu yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan.

3) Penyesuaian pembelajaran daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru atau dosen diawali dengan menyusun pengantar sebagai deskripsi singkat dari suatu program, informasi penting bagi pengguna, fasilitas yang digunakan, sumber belajar apa saja yang bisa diakses dan lain sebagainya.

4) Materi dalam pembelajaran

Materi harus disiapkan ke dalam bentuk sederhana dari pokok-pokok yang penting saja untuk disampaikan, juga bisa menggunakan software tertentu. Sedangkan untuk uraian materi atau full text dapat disampaikan dalam bentuk yang lain dan agar mudah diakses peserta didik. Sebaiknya guru/dosen menyiapkan tiga hal dalam bentuk materi inti pembelajaran, yang kedua materi tambahan (suplemen) dan materi pengayaan.

5) Jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan dapat dipergunakan untuk patokan kegiatan pembelajaran secara daring, kapan harus mengakhiri kegiatan pembelajaran, lalu hari apa saja yang digunakan dalam pembelajaran, serta waktu pelaksanaan ujian dan kegiatan libur yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik.

6) Peta program

Peta program digunakan untuk memberikan informasi mengenai materi kepada siswa untuk dipelajari dalam ruang lingkup materi pembelajaran, urutan apa saja materi yang akan dipelajari. Peta program apa saja yang ditampilkan di dalam *flowchart*, agar nantinya mempermudah serta dapat dimengerti peserta didik.

7) Evaluasi penelitian

Evaluasi dipergunakan ketika mengukur tingkat pencapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan *autentic assesment*, yang memfokuskan pada pembelajaran independen. Bentuk evaluasi disini

harus menyesuaikan materi dan mimbar yang diperlukan ketika melaksanakan pembelajaran.³⁰

Pembelajaran secara daring atau *online learning* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi.³¹ Dalam sistem pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antara perangkat guru dan siswa. Jadi peran internet dalam pembelajaran daring ini sangat lah penting, karena internet menyediakan berbagai fitur, sumber belajar dengan memberikan hubungan (*link*) ke berbagai sumber belajar yang bisa diakses secara online.

Internet juga berfungsi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Dialog atau komunikasi dapat membangun hubungan antara pendidik dan peserta didik dengan melalui aplikasi-aplikasi online. Aplikasi online sendiri merupakan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring yang bertujuan untuk menjadikan siswa aktif dan mandiri.

Ada beberapa aplikasi yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran dimana siswa dan guru dapat berkomunikasi atau berinteraksi melalui aplikasi seperti Whatsapp, Zoom Meet, Google Clasroom, dll. Dari aplikasi tersebut memanag dirancang khusus sebagai manajemen pembelajaran. Berikut 9 aplikasi yang populer dan yang sering digunakan oleh para pengajar beserta kegunaannya diantaranya:

1) *Whatsapp Group*

Sebagai media sosial chat, *Whatsapp* memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi serta berdiskusi

³⁰ Edi irawan dkk, *Pendidikan Tinggi Dimasa Pandemic: Transformasi, Adaptasi, Dan Metamorphosis Menyongsong New Normal* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 20-21.

³¹ Zulfitria dkk, “Penggunaan Teknologi dan Internet Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”, *Seminar Nasional Penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta* (2020): 2.

secara online dan tidak terlalu menghabiskan biaya terlalu banyak dalam pemakaiannya. Pengguna dapat berkomunikasi baik menggunakan tulisan, suara maupun video.

2) *Google Classroom*

Aplikasi ini dikhususkan untuk media pembelajaran online, sehingga dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas.

3) *Edmodo*

Sebuah platform pembelajaran sosial untuk guru/dosen dan siswa/mahasiswa yang menyediakan beberapa fitur untuk mendukung *e-learning* seperti penugasan, kuis, penilaian, dan lain sebagainya. Melalui *Edmodo* dosen/guru dan peserta didik dapat berbagi catatan dan dokumen serta dapat melanjutkan diskusi secara online.

4) *Zoom*

Aplikasi ini menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Aplikasi ini banyak digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh. *Zoom* memungkinkan pengguna melakukan meeting sampai 100 partisipan.

5) *Google Meet*

Secara *default*, *meet* telah diaktifkan untuk *G suite For Education*. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan 30 pengguna lainnya per pertemuan. *Google Meet* terintegrasi dengan *G Suite*, yang memungkinkan pengguna untuk dapat bergabung langsung dari kalender atau undangan yang dikirim via email.

6) *Webex*

Aplikasi ini adalah teknologi kolaborasi yang dapat digunakan sebagai media tatap muka virtual antara guru/dosen dan murid. Dosen/guru akan mengajar seperti biasa melalui video, termasuk berbagi konten presentasi dan

berinteraksi dengan papan tulis digital melalui layar komputer/*smarthphone*.

7) *Loom*

Loom adalah aplikasi *screen recorder* atau aplikasi untuk merekam segala aktifitas yang kita lakukan di layar komputer atau laptop dan dapat diupload langsung ke sebuah *link*. Hasil videonya pun dapat diunduh ataupun disebarluaskan via *email* dan media sosial. *Loom* sangat mempermudah penggunaanya yang ingin mempresentasikan bisnis mereka atau saat ketika mempresentasikan pekerjaan mereka ketika *meeting*.

8) *Quizz*

Merupakan sebuah *web tool* untuk membuat permainan kuis interaktif yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Kuis interaktif yang dibuat memiliki hingga 4 pilihan jawaban termasuk jawaban yang benar dan dapat ditambahkan gambar ke latar belakang pertanyaan.

9) *Duolingo*

Aplikasi belajar bahasa gratis yang diciptakan oleh Luis Von Ahn dan Severin Hacker. Aplikasi selain tersedia dalam versi *web* juga tersedia dalam versi *Android*, *iOS* dan *Windows Phone*. Pada november 2016, aplikasi ini menyediakan 66 kursus bahasa yang berbeda yang tersedia dalam 23 bahasa ada 22 kursus lagi yang masih dikembangkan. Sekitar 120 juta pengguna dari seluruh dunia sudah mendaftar diaplikasi ini. Kursus bahasa Inggris untuk pengguna bahasa Indonesia sudah tersedia dan digunakan oleh 1,39 juta pengguna. Sedangkan sebaliknya kursus bahasa Indonesia untuk penutur bahasa Inggris masih dalam tahap pengembangan.³²

Dalam hal penyampaian materi melalui daring ini dapat bersifat interaktif sehingga peserta didik

³² Agus Wilson, "Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global", *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* Vol. 5 No. 1 (2020): 68-69.

belajar mampu berinteraksi dengan teknologi sebagai media pembelajarannya. Sebagai salah satu contoh pendidik yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan seperti halnya browsing, chatting, video call, dll. Melalui aplikasi-aplikasi seperti yang tersebut di atas peserta didik dapat mengakses pembelajaran online (daring) serta dapat menyelesaikan pembelajaran. Karena aplikasi-aplikasi tersebut bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dan keaktifan siswa.

Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, dapat mengantarkan dunia maya menjadi dunia nyata berada dihadapan kita. Dunia tidak lagi dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu. Dengan demikian segala aktivitas akan lebih mudah dan cepat. Paradigma sistem pendidikan yang semula konvensional dengan mengandalkan tatap muka, maka dengan sentuhan teknologi informasi khususnya dunia *cyber* beralih menjadi sistem pendidikan jarak jauh yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu, dan jarak, sehingga hubungan antara pembelajar dengan pengajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.³³

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu “*syajaratun*”, kata tersebut jika diterjemahkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, yaitu mempunyai cabang dan ranting, bermula dari bibit, kemudian tumbuh dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Semakna dengan dalam bahasa Arabnya, kata sejarah dalam bahasa Indonesia berarti “silsilah”, “asal-usul (keturunan)”, dan “kejadian peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau”.

Dari bahasa Arab, kata “sejarah” ekuivalen dengan kata tarikh dan sirah. Secara etimologis, *at-tarikh* berarti ketentuan masa atau waktu. Secara terminologis, *at-tarikh* berarti “Sejumlah keadaan dan peristiwa yang

³³ Afip Mifathul Basar, “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bekasi), *Edunisia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (2021): 216.

terjadi pada masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu atau masyarakat, sebagaimana yang terjadi pada kenyataan alam dan manusia”. Jika pengertian tarikh tersebut disandingkan dengan kata ‘ilm, ‘ilmu tarikh’, dapat dimaknai sebagai “ilmu yang membahas peristiwa atau kejadian, masa atau tempat terjadinya peristiwa, dan penyebab terjadinya peristiwa tersebut”.³⁴

Sedangkan kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Menurut Koentjoroningrat, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud, diantaranya:

- 1) Wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan yang sebagai suatu kompleksitas ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya.
- 2) Wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- 3) Wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya.³⁵

Kebudayaan merupakan hasil karya, rasa cipta manusia. dan budaya Islam merupakan hasil karya orang Islam. Akar dari sejarah Islam adalah periode kehidupan Rasulullah. Periode ini terus bercabang kepada sejarah Khulafaurrasyidin. Dari sejarah Khulafaurrasyidin melahirkan cabang-cabang dan aliran dalam Islam. Dapat kita simpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah sebuah catatan peristiwa yang terjadi pada masa lampau untuk kebaikan hidup manusia di masa yang akan datang. Karena dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam kita dapat mengetahui kejadian masa lalu untuk dijadikan sebuah pengetahuan, pembelajaran, dan menjadi sumber motivasi di dalam kehidupan ini.

b. Ruang Lingkup

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mempelajari tentang perkembangan perjalanan hidup muslim dari masa ke masa dalam hal beribadah, bermuamalah,

³⁴ Abdul Azis, “Efektivitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7 No. 1 (2019): 56.

³⁵ Eni Riffriyanti, “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak”, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 (2019): 3.

berakhlak, juga dalam mengembangkan kehidupan perjalanan ajaran Islam yang berlandaskan akidah.

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.³⁶ Mata pelajaran SKI pada tingkat madrasah Tsanawiyah menekankan pada kemampuan mengetahui serta mulai belajar bagaimana ibrah/hikmah dari perjalanan dakwah nabi dan tokoh-tokoh sejarah berkembangnya ajaran Islam. Berikut merupakan ruang lingkup SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) :

- 1) Di Madrasah Tsanawiyah, diantaranya:
 - a) Memahami sejarah nabi Muhammad SAW periode Mekkah.
 - b) Memahami sejarah nabi Muhammad SAW periode Madinah.
 - c) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaur rasyidin.
 - d) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah.
 - e) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.
 - f) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al-Ayubi.
 - g) Memahami perkembangan Islam di Indonesia.
- 2) Di kelas
 - a) Pada kelas VII, diantaranya yakni: Sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat seluruh alam semesta, strategi dakwah Nabi Muhammad di Mekkah, strategi dakwah Nabi Muhammad di Madinah, Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi.

³⁶ Aminah, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, (Tesis, Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung, 2020), 20.

- b) Pada kelas VIII, diantaranya yakni: sejarah kemajuan peradaban Islam pada masa Khulafaur rasyidin, masa daulah umayyah, daulah abbasiyah, daulah ayyubiyah dan daulah mamluk.
- c) Pada kelas IX, diantaranya yakni: sejarah penyebaran Islam di Indonesia, kerajaan Islam di Indonesia, perkembangan pesantren dan perannya dalam dakwah Islam di Indonesia. Nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia, walisanga dan perannya dalam mengembangkan Islam. Biografi tokoh penyebar Islam diberbagai wilayah Indonesia, dan biografi tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia.³⁷

c. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan dari jenjang MI, MTs, dan MA. SKI merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang secara khusus mengkaji perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak, serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Sedangkan PAI sendiri merupakan mata pelajaran wajib yang ada pada semua jenjang di dalam sistem pendidikan nasional.

Di dalam kurikulum 2013, kebijakan terkait standar isi mata pelajaran SKI diatur melalui peraturan Menteri Agama. Ada beberapa tujuan pembelajaran SKI di Madrasah, yaitu:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

³⁷ Nur Faizah Amalia, *Pengaruh Pembelajaran Real Teaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Trate Gresik*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 33-34.

- 2) Mengembangkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat merupakan sebuah proses dimasa lampau, masa kini, dan masa depan.
 - 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta dan sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
 - 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
 - 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, iptek, dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁸
- d. Fungsi Pembelajaran SKI di MTs
- Adapun fungsi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah:
- 1) Fungsi Pelajaran (otoritas)

Sejarah menyediakan refrensi yang berharga kepada seseorang tanpa harus mengalaminya. Akan tetapi sejarah tidak akan punya makna dan kesan yang kuat kalau tidak dibaca dan dipelajari dengan empati. Peristiwa sejarah hanya terjadi satu kali. Sehingga dibutuhkan kreatifitas guru agar mampu menampilkan pelajaran tersebut dengan menarik dihadapan anak didiknya.
 - 2) Fungsi Edukatif

Sejarah menegaskan kepada siswa tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran sejarah secara tidak langsung mendidik ruh dan jiwa anak didik dengan hikmah dan makna peristiwa yang mereka dapatkan dalam peristiwa sejarah.
 - 3) Fungsi keilmuan

³⁸ Fahri hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi*, (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020), 37-38.

Melalui sejarah siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu tentang Islam dan kebudayaan.

4) Fungsi Rekreasi

Sangat banyak situs-situs purbakala yang menjadikan obyek wisata. Rekreasi ini membantu anak didik memahami tentang pelajaran sejarah yang telah mereka pelajari di sekolah.

5) Fungsi Transformasi

Sejarah sebagai salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.³⁹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian tentang Penerapan Metode *Information search* dalam Pembelajaran Daring memang bukan kajian yang diteliti untuk pertama kalinya, terutama untuk penelitian jurnal atau pun skripsi. Namun peneliti kali ini tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran daring dengan menggunakan metode *information search* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guna meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai acuan yang diangkat peneliti, maka ada beberapa kajian peneliti sebelumnya yang relevan serta berhubungan dengan topik permasalahan dalam penulisan.

Pertama, dalam skripsi Ari Zaid yang berjudul “Penerapan Metode Information Search dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII (Penelitian Tindakan Kelas SMP Islam Al-Hikmah Pondok Cabe)”. Dalam penelitian tersebut, bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *information search* dan apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut, lebih memfokuskan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *information search*. Untuk metode penelitiannya menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK). Hasil dari penelitian tersebut yaitu penerapan metode *information search* dalam meningkatkan hasil belajar terdapat 2 siklus yang tiap siklusnya terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

³⁹ Nur Faizah Amalia, *Pengaruh Pembelajaran Real Teaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Trate Gresik*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 23-24.

Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penulis mengkaji pada mata pelajaran SKI sedangkan penelitian terdahulu mengkaji mata pelajaran Fiqih dan dalam penelitian terdahulu pembelajarannya secara konvensional atau tatap muka sedangkan penulis pembelajarannya secara online/daring. Persamaan dengan penelitian penulis yang lebih memfokuskan tentang penerapan metode *information search* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁴⁰

Kedua, dalam skripsi Farah Shabrina yang berjudul “Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19”. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa penelitian ini fokus pembahasannya dalam penggunaan metode *information search* saat pembelajaran daring di mata pelajaran Al-Islam yang diterapkan pada pembelajaran daring. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk memberikan informasi mengenai pembelajaran daring dengan menggunakan metode *information search*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Untuk metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *information search* pada mata pelajaran Islami berjalan dengan efektif namun tidak efektif untuk mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dan Bahasa Arab tidak berjalan dengan efektif. Untuk aplikasi yang dipakai yaitu *WA group* dan *Zoom*.

Perbedaannya dalam penelitian terdahulu yaitu penulis tidak membahas mengenai hasil belajar siswa dan mengkaji pada mata pelajaran Islam secara menyeluruh sedangkan penulis hanya fokus pada mata pelajaran SKI. Persamaan dengan penelitian penulis yang memfokuskan pada penggunaan metode *information search* dalam pembelajaran daring.⁴¹

Ketiga, dalam skripsi Khusnul Khatimah yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Information Search* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Sistem Daring Kelas III MI

⁴⁰ Ari Zaid, *Penerapan Metode Information Search dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

⁴¹ Farah Shabrina, *Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)

Plus Miftahul Ulum Morang Kare Madiun”. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa penelitian ini fokus pembahasannya mengenai penerapan langkah-langkah strategi pembelajaran *information search* dengan sistem daring. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan strategi *information search* serta untuk mengetahui bagaimana guru melakukan evaluasi terhadap nilai harian dengan strategi *information search*. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dalam pembelajaran guru merencanakan terlebih dahulu mengenai pelaksanaan strategi *information search*. Langkah-langkahnya yaitu guru memberikan tugas melalui aplikasi Grup *Whatsapp* kepada murid kemudian murid mengerjakan dan dikumpulkan pada guru kembali. Dalam evaluasi pada penilaian siswa, nilai siswa bagus-bagus dan jika nilai siswa kurang bagus maka diremidi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai strategi sedangkan penulis membahas mengenai metode. Persamaan dengan penelitian penulis yang memfokuskan pada penerapan metode/strategi *information search* dalam pembelajaran daring.⁴²

Sedangkan yang dikaji oleh penulis yakni Penerapan Metode *Information Search* dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII di MTs Darul Huda Mlgen Pamotan Rembang. Di sini penulis ingin mengetahui bagaimana Penerapan metode *information search* dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mlgen Pamotan Rembang, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan memfokuskan penggunaan metode *information search* dalam pembelajaran daring.

C. Kerangka Berpikir

Dalam pelaksanaan pembelajaran di era pandemic proses belajar dialihkan dari pembelajaran secara *konvensional* (tatap muka) dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Untuk itu pelaksanaannya pun berbeda dari fasilitas, cara penyampaian materi, penerapan metode pembelajaran, dan lain sebagainya.

⁴² Khusnul Khotimah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Information Search Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Sistem Daring Kelas III MI Plus Miftahul Ulum Morang Kare Madiun Tahun Ajaran 2020/2021*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)

Pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar atau materi ke peserta didik dengan menggunakan internet. Dalam hal ini tentunya pendidik dituntut untuk menggunakan suatu metode dalam pembelajaran yang menarik dan dapat diterapkan dalam pembelajaran daring dengan melalui aplikasi atau media yang dapat disesuaikan pada metode pembelajaran yang akan diterapkan.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan dari jenjang MTs, karena SKI merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang secara khusus mengkaji perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak, serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Dalam mata pelajaran ini tentunya membahas mengenai sejarah dimana mengandung hikmah/ibrah serta nilai-nilai ajaran Islam yang harus diterapkan pada siswa.

Dalam pembelajaran SKI pendidik harus memerhatikan metode apa yang akan diterapkan agar pembelajaran tersebut dapat tersampai pada siswa. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik, namun seorang pendidik harus menyesuaikan pada kebutuhan siswa dan kondisi siswa dan dapat diterapkan dalam pembelajaran daring. Salah satunya yaitu Metode *information search* merupakan sebuah metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui berbagai sumber yang ada, sehingga menumbuhkan ketertarikan siswa pada materi yang dibahas. Untuk itu diharapkan hasil belajar siswa meningkat melalui metode tersebut walaupun pembelajaran secara online (daring) atau jarak jauh.

Dalam situasi di era pandemic ini, peneliti ingin mengkaji tentang penerapan metode *information search* dalam pembelajaran dari pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pendidik menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran daring sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dari uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

